

Pengembangan Potensi Desa Pattojo Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng melalui Edukasi Anak

Raidah Intizar^{*1}, Sri Ramadhani², Moch. Rival Rafi Ali³, Satril⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

[*raidahintizar.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:raidahintizar.dty@uim-makassar.ac.id)

Abstract

Pattojo Village is located in Liliriaja District, Soppeng Regency, South Sulawesi. The village area is approximately 10 km² and is surrounded by fertile agricultural land and abundant natural resources, including rivers and clean water springs. Pattojo Village is inhabited by approximately 2,623 people, consisting of 1,288 men and 1,335 women. There are approximately 832 heads of families living in two main hamlets: Dabbare Hamlet and Pattojo Hamlet. The composition of the population is diverse, with most of them being farmers and workers in the agricultural sector. The economy of Pattojo Village is largely dependent on the agricultural sector. Many local residents are engaged in rice farming as the main commodity, in addition to other horticultural crops. In addition, livestock is also a source of income for several families, with livestock such as cows, goats, and chickens. Local trade is also growing, with traditional markets being a meeting place for traders and buyers. Based on the results of observations, it was found that one of the needs that can be met by KKN students is the need for education. Several programs were launched such as IT socialization, literacy and numeracy, and reading and writing the Quran. The implementation of the Regular KKN work program in the Village was successful despite facing challenges. This success was achieved due to the collaboration between KKN students, village government, officials, and the community. Various activities have been carried out, such as IT seminars that provide junior high school students with practical technology skills, and literacy and numeracy programs that improve the basic abilities of elementary school students. The learning activities of reciting the Quran at TPQ Al-Madinah went smoothly with better results for students in reading the Quran using tajwid.

Keywords: Education; Techlogy Information Socialization; Read And Write The Quran

Abstrak

Desa Pattojo terletak di Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Wilayah desa ini memiliki luas sekitar 10 km² dan dikelilingi oleh lahan pertanian yang subur serta sumber daya alam yang melimpah, termasuk sungai dan mata air bersih. Desa Pattojo dihuni oleh sekitar 2.623 jiwa, yang terdiri dari 1.288 laki-laki dan 1.335 perempuan. Terdapat sekitar 832 kepala keluarga yang tinggal di dua dusun utama: Dusun Dabbare dan Dusun Pattojo. Komposisi penduduknya beragam, dengan sebagian besar merupakan petani dan pekerja di sektor pertanian. Ekonomi Desa Pattojo sebagian besar bergantung pada sektor pertanian. Penduduk setempat banyak yang menggeluti pertanian padi sebagai komoditas utama, di samping tanaman hortikultura lainnya. Selain itu, peternakan juga menjadi sumber pendapatan bagi beberapa keluarga, dengan ternak seperti sapi, kambing, dan ayam. Perdagangan lokal juga berkembang, dengan pasar tradisional yang menjadi tempat bertemu para pedagang dan pembeli. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa salah satu kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh mahasiswa KKN ialah kebutuhan edukasi. Sejumlah program dicanangkan seperti sosialisasi IT, literasi dan numerasi serta baca tulis Quran. Pelaksanaan program kerja KKN Reguler di Desa berlangsung sukses meskipun menghadapi tantangan. Keberhasilan ini tercapai oleh karena adanya kolaborasi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, aparat, dan masyarakat. Beragam kegiatan telah dijalankan, seperti seminar IT yang memberikan siswa SMP keterampilan teknologi praktis, dan program literasi serta numerasi yang meningkatkan kemampuan dasar siswa SD. Kegiatan pembelajaran mengaji di TPQ Al-Madinah berjalan lancar dengan hasil santri yang lebih baik dalam membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid.

Kata Kunci: Edukasi; Sosialisasi Teknologi Informasi; Baca Tulis Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang tidak hanya kompeten di bidang akademik, tetapi juga peduli terhadap masalah sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di masyarakat. KKN pertama kali digagas pada tahun 1971 oleh Direktur Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Prof. Koesnadi Hardjosoeamantri, sebagai solusi bagi permasalahan yang dihadapi masyarakat, tiga universitas ditunjuk sebagai pelaksana yakni Universitas Andalas untuk wilayah barat Indonesia, UGM untuk wilayah tengah Indonesia, dan Universitas Hasanuddin untuk wilayah timur Indonesia (KKN PPM UGM, n.d.). Di samping tujuan luhur tersebut, Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia nyata.

Kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan upaya nyata untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam lingkungan masyarakat yang membutuhkan bantuan. Dalam konteks ini, KKN tidak hanya menjadi wadah untuk mengasah keterampilan praktis, tetapi juga untuk memahami dan mengatasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat.

Kegiatan KKN ini berfokus pada wilayah Desa Pattojo, Kecamatan Lilitiraja yang terletak di Daerah Soppeng. Wilayah ini memiliki ciri khas sebagai daerah pertanian karena dikaruniai tanah yang subur, namun juga menghadapi berbagai tantangan. Masalah-masalah seperti beberapa daerah dengan pendidikan rendah, kebersihan, dan sistem tata penomoran rumah telah menjadi perhatian masyarakat setempat dan pihak berwenang.

Dengan kondisi tersebut, KKN menjadi alat yang efektif untuk memberikan kontribusi positif dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Selain itu, melalui KKN, diharapkan mahasiswa dapat belajar secara langsung tentang keragaman budaya dan tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah ini. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menciptakan individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Melalui latar belakang KKN yang diberikan di atas, diharapkan dapat dipahami mengapa wilayah Desa Pattojo kecamatan Lilitiraja dipilih sebagai lokasi KKN, mengapa masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah ini menjadi fokus, dan mengapa partisipasi mahasiswa melalui KKN sangat penting. Kegiatan KKN ini diharapkan dapat memberikan manfaat konkret bagi masyarakat setempat sambil memperkaya pengalaman belajar mahasiswa yang terlibat dalam program ini. Jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, di Pattojo sudah ada pemerintahan dan merupakan satu wilayah kerajaan kecil yang dipimpin oleh seorang DATU PATTOJO dan pada masa itu jumlah penduduk yang ada diwilayah Pattojo belum mencapai ratusan orang. Pattojo terletak di wilayah Kecamatan Lilitiraja. Sejarah penamaan desa Pattojo yang terdiri dari dua suku kata yaitu Patto dan Jo. Dalam Bahasa Bugis kata Patto Bermakna patok atau batas wilayah, sedangkan kata Jo dalam bahasa bugis dapat diartikan batal. Kedua suku kata ini bermula ketika Dommeng (Prajurit) Arung Bone yang bermukim di wilayah Pattojo berselisih paham dengan Dommeng (Prajurit) Arung Soppeng, terjadi saling kejar mengejar antara kedua belah pihak. Kedua belah pihak Dommeng (Prajurit) melaporkan kejadian tersebut ke raja mereka (Arung Bone dengan Arung Soppeng). Menanggapi laporan tersebut maka raja (Arung) Soppeng mengadakan perundingan dengan Raja (Arung) Bone, dalam perundingan tersebut terjadi kesepakatan untuk menentukan batas (Patto) sebagai tanda wilayah kekuasaan kedua kerajaan antara

Kerajaan Bone dengan Kerajaan Soppeng. Selanjutnya apabila terjadi perselisihan kembali diantara kedua Dommeng (Prajurit), dan sampai pada batas wilayah yang telah ditentukan disarankan untuk mengucapkan kata Jo yang berarti batal. Bila salah satu diantara mereka mengucapkan kata tersebut maka segala sesuatunya menjadi batal dan kembali seperti semula. Dan kedua belah pihak ini pun kembali ke kerajaan masing-masing. Tempat berada tanda tersebut dinamakan Pattojo yang sampai saat ini kita kenal dengan nama WatanPattojo.

Baru setelah kemerdekaan Republik Indonesia pemerintahan di Pattojo berbentuk distrik yang membawahi beberapa Matoa dan Paddenreng yaitu Matoa Dabbare bernama Laima, Matua Pattojo Laside, Matua Anrangae, Tengnga dan Paddenreng Lacokkong. Dan pada tahun 1957 terjadi pemberontakan DI/TII yang menyebabkan banyak masyarakat yang mengungsi ke gunung, ke Jolle, Waessuru, dan daerah sekitarnya. Masyarakat pada saat itu hidup dengan bercocok tanam dan berdagang utnuk bertahan hidup. Pada tahun 1958 mereka kemudian turun dari tempat pengungsian secara bergelombang, gelombang pertama pada tahun 1958 dan gelombang kedua pada tahun 1959. Pada tahun itu masyarakat kembali ke kampung namun suasana belum kondusif, sehingga masyarakat hidup secara berkelompok dan tinggal di Dabbare, yang kemudian berbentuk dua kampung yaitu kampung Dabbare dan kampung Pattojo.

Desa Pattojo yang merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Soppeng yang terletak di Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas willayah \pm 10 km², dengan jarak \pm 7 km ke ibukota kecamatan dan \pm 5 km ke ibukota Kabupaten. Terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Dabbare terdiri dari 2 RW dan 5 RT dan Dusun Pattojo terdiri dari 3 RW dan 8 RT. Jumlah penduduk Desa Pattojo sebanyak 2.623 yang terdiri dari 1.288 Laki- Laki dan 1.335 Perempuan dengan jumlah kepala keluarga 832 KK. Keseharian masyarakat Desa Pattojo adalah bercocok tanam, bertani/berkebun,buruh tani dan beternak (sapi,kambing,ayam) buruh bangunan serta berdagang dan lainnya.

Komoditi pertanian merupakan suatu potensi sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan serta hasil pertanian (beras) yang berkualitas dapat kita jumpai di Desa Pattojo. Hal ini dapat dilihat dari jumlah luas lahan pertanian yang dimiliki masyarakat Desa Pattojo serta didukung pula dengan sarana dan prasarana pertanian yang memadai

METODE

Langkah pertama dalam pelaksanaan edukasi adalah melalui persiapan. Persiapan dilakukan dengan identifikasi lokasi KKN, tim pelaksanaan dan sumber daya yang dibutuhkan, di mana hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang kita butuhkan dilokasi KKN sehingga mempermudah kegiatan kita tersebut.

Langkah berikutnya ialah observasi, survey dan study pendahuluan. Tahapan observasi, survey dan studi awal dibutuhkan guna mengetahui dan memahami kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat, di mana serangkaian kegiatan yang dilakukan mencakup terjun langsung ke lapangan, berkomunikasi dengan masyarakat mengenai apa saja kekurangan dan kendala yang menghambat mereka baik dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

Langkah berikutnya ialah penetapan Program Kerja. Setelah melakukan observasi, survey dan studi awal maka dari hal itu kita menentukan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat, sehingga ke depannya apa yang kita berikan akan dapat terus berkembang di lingkungan masyarakat setempat. Beberapa hasil observasi

menunjukkan permasalahan dalam bidang pendidikan, sebelumnya sejumlah pengabdian dan KKN menunjukkan bahwa salah satu problema yang dihadapi masyarakat di daerah adalah pendidikan (Aliyyah et al., 2021; Megawati & Nurfitri, 2023), di samping kegiatan pembersihan dan pemeliharaan fasilitas desa (Ratnaningsih et al., 2024), serta membantu kegiatan yang sudah rutin dilakukan oleh warga desa.

Pendekatan Partisipatif dalam hal ini melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan untuk memastikan keberlanjutan dan penerimaan program kerja, sehingga apa yang akan dilakukan tidak hanya sekedar program kerja yang bersifat sementara melainkan program kerja yang terus berkembang.

Berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yakni dengan menjalankan program-program yang telah direncakan sebelumnya secara maksimal sehingga apa yang kita kerjakan dapat berdampak jangka panjang bagi mereka termasuk kegiatan pengabdian ke masyarakat.

Tahapan terakhir ialah monitoring dan evaluasi, yakni dengan melakukan pemantauan secara berkala terhadap progres kegiatan dan lakukan evaluasi untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dari program kerja kita, sehingga dapat bermanfaat kepada masyarakat tersebut secara maksimal. Pada bagian metode, penulis menguraikan dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja yang dilakukan dengan berkoordinasi dengan pihak Desa Pattojo dan dibantu juga oleh Masyarakat. Pelaksanaan program dilakukan mulai dari tanggal 05 Desember 2024 sampai dengan penarikan mahasiswa yakni 15 Januari 2025.

Pelaksanaan program kerja KKN-R UIM 2024/2025 di Desa Pattojo telah terlaksana dengan baik, walaupun terdapat kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Terlaksanaanya program kerja tidak terlepas dari kerjasama yang terjalin antara pemerintah Desa Pattojo, Mahasiswa KKN-R UIM 2024/2025, Aparat Desa , dan Masyarakat Desa Pattojo.

a. Program Edukasi

Beberapa kegiatan edukasi yang dijalankan secara rutin maupun incidental adalah sosialisasi IT, literasi dan numerasi, serta mengaji.

Kegiatan seminar IT yang diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Liliraja pada tanggal 06 - 08 Januari 2025 berhasil menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif. Dengan fokus pada aplikasi Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint, seminar ini dirancang untuk memperkenalkan siswa pada keterampilan teknologi yang sangat relevan di era digital saat ini. Para peserta, yang terdiri dari siswa kelas VII hingga IX, antusias mengikuti setiap sesi, di mana mereka mendengarkan dan menyimak penggunaan aplikasi tersebut. Hal ini membuat belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif, serta memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga bagi mereka.

Selama seminar, para siswa diajarkan cara membuat dokumen yang menarik menggunakan Word, mengelola data dengan Excel, serta menyusun presentasi yang informatif dengan PowerPoint. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan tugas praktis, memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide dan pengalaman. Misalnya, dalam sesi Word, siswa diajarkan cara memformat teks, menambahkan gambar, dan menggunakan tabel untuk membuat dokumen yang lebih profesional. Di sisi lain, sesi Excel membantu siswa memahami konsep dasar pengolahan data, seperti penggunaan rumus dan grafik untuk menganalisis informasi. Sesi PowerPoint memberikan mereka keterampilan untuk menyusun presentasi yang menarik dengan elemen

visual yang mendukung pesan yang ingin disampaikan. Para pengajar yang berpengalaman dalam bidang IT memberikan tips dan trik yang berguna untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi tersebut, sehingga siswa merasa lebih siap untuk menerapkannya dalam tugas sekolah dan proyek kelompok.



Gambar 1. Sosialisasi IT

Kesuksesan seminar ini tidak hanya terlihat dari antusiasme peserta, tetapi juga dari peningkatan keterampilan yang signifikan setelah acara. Umpulan balik positif dari siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam kegiatan sehari-hari mereka. Melalui seminar ini, siswa tidak hanya belajar tentang teknologi tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang akan berguna dalam berbagai aspek kehidupan mereka ke depan.

Pada saat pelaksanaan edukasi Literasi Dan Numerisasi, kegiatan program kerja pendidikan literasi dan numerasi di tiga sekolah dasar yang berlokasi di desa Pattojo Kec. Liliraja tepatnya pada tanggal 17 - 19 Desember 2024 di mana kami mengumpulkan siswa yang masih kurang paham terkait pengetahuan dalam membaca serta kurang mampu dalam perhitungan matematika dasar seperti penambahan pengurangan dan pembagian. Adapun kegiatan program kerja ini berjalan dengan baik dan sukses karena siswa ternyata mampu menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam keterampilan membaca dan berhitung mereka melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.



Gambar 2. Edukasi Literasi dan Numerasi

Selanjutnya banyaknya masyarakat yang masih membutuhkan bimbingan dalam hal mengaji, maka salah satu kegiatan yang dilakukan adalah mengajarkan mengaji dengan metode.



Gambar 3. Edukasi Baca tulis AlQur'an

Pada saat pelaksanaan kegiatan program kerja pembelajaran mengaji di TPQ AL-MADINAH di desa Pattojo kecamatan Liliraja tepatnya pada tanggal 23 Desember 2024 di mana kami ikut berpartisipasi untuk membantu guru di TPQ Al-madinah dengan mengajarkan santri membaca Alquran. dan kegiatan program kerja ini berjalan dengan lancar dan sukses karena di mana seluruh para santri mampu membaca Alqur'an dengan baik menggunakan metode tajwid.

b. Kendala dan solusi

Segala sesuatu kegiatan pasti akan dihadapkan dengan yang namanya kendala. Kendala akan selalu mengikuti dalam setiap aktifitas manusia. Maka dalam pelaksanaan program kerja KKN-T UIM 2024/2025 juga dihadapkan dengan kendala. Berikut merupakan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program kerja KKN-T UIM 2024/2025 antara lain kendala cuaca dan transportasi.

Desa Pattojo memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Umumnya musim hujan terjadi pada iklim Oktober-April bahkan kadang sampai bulan Juni. Perbedaan ini mungkin disebabkan karena keberadaan berada pada dataran tinggi sedangkan untuk musim kemarau terjadi pada bulan Mei atau bahkan bulan Juli-Oktober. Masyarakat sering merasakan adanya peralihan musim seperti adanya kabut tebal yang menghalangi jarak pandang, angin kencang, serta terasa semakin dingin pada malam hari biasanya suhu mencapai 12-24°C.

Untuk masalah transportasi, Desa Pattojo memiliki fasilitas desa berupa mobil pick up. Oleh karenanya Mahasiswa KKN.R UIM 2024/2025 Sangat kesulitan bepergian jauh dan demi melaksanakan program kerja yang ada di tempat wisata Mahasiswa KKN.R yang ada di Pattojo berjalan kaki dengan jarak yang ditempuh \pm 2 km.

Namun demikian, apapun kendala yang dihadapi pasti ada solusinya. Solusi tersebut bisa berasal dari kita sendiri atau dari pihak lain. Berikut merupakan solusi dari kendala yang dialami selama pelaksanaan program kerja KKN-R UIM 2024/2025:

Terkait perpindahan cuaca, pancaroba merupakan perubahan cuaca yang dialami di Pattojo. jadi, dipergunakanlah insting untuk melihat dan menganalisa tentang kapan

terjadinya perubahan cuaca setiap harinya. Berasal dari hasil analisis bahwa perubahan cuaca dari cerah ke hujan terjadi pada sore hari, maka pelaksanaan program dilakukan sepagi mungkin untuk menghindari perubahan cuaca tersebut.

Mengenai tidak adanya kendaraan, maka solusinya kita sesekali meminta bantuan pihak desa dan warga sekitar guna meminjam kendaraan.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, pelaksanaan program kerja KKN Reguler di Desa berlangsung sukses meskipun menghadapi tantangan. Keberhasilan ini tercapai oleh karena adanya kolaborasi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, aparat, dan masyarakat. Beragam kegiatan telah dijalankan, seperti seminar IT yang memberikan siswa SMP keterampilan teknologi praktis, dan program literasi serta numerasi yang meningkatkan kemampuan dasar siswa SD. Kegiatan pembelajaran mengaji di TPQ Al-Madinah berjalan lancar dengan hasil santri yang lebih baik dalam membaca Al-Qur'an menggunakan tajwid. Seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan telah mendatangkan respon yang baik dari warga, serta mempererat hubungan antara mahasiswa dan warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2024. Profil Wilayah. Diakses dari <https://pattojo.desa.id/profil-wilayah/> pada 28 Januari 2025
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Sepriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). KULIAH KERJA NYATA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN PENDIDIKAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122>
- KKN PPM UGM. (n.d.). Profil – kkn.ugm.ac.id/profil/. Retrieved January 28, 2025, from <https://kkn.ugm.ac.id/profil/>
- Megawati, M., & Nurfitri, N. (2023). PERAN MAHASISWA KULIAH KERJA NYATA (KKN) DALAM BIDANG PENDIDIKAN SEBAGAI WUJUD PENGABDIAN DI DESA AIR TERJUN. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i2.307>
- Ratnaningsih, S., Hakim, F., Firdaus, N. F., Febriyani, R., Ramadhani, N. J., Nurazkia, R., Captiani, R., Firnanda, D. P., Dewi, R. K., & Maulana, M. F. (2024). Pengembangan potensi desa dan pemberdayaan masyarakat berbasis desa ekowisata pancoh. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2, 1557–1569.